

MOTIVASI BELAJAR BAHASA JEPANG MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UMY

-Studi Survey pada mahasiswa PBJ UMY angkatan 2013-2016-

Dedi Suryadi Email: dedisuryadi@umy.ac.id

Rosi Rosiah Email : rosirosiah@umy.ac.id

Abstrak

Prestasi belajar bahasa Jepang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar dan metode pembelajaran. Motivasi yang rendah dapat menimbulkan rasa malas dalam mengikuti perkuliahan, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi akan terasa monoton sehingga Mahasiswa menjadi bosan. Untuk dapat mengetahui pengaruh metode pembelajaran dengan motivasi belajar maka diperlukan penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sekaligus tujuan dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana Motivasi belajar bahasa Jepang terhadap Mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jepang UMY ? (2) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY (3) Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY ?

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UMY yang berjumlah 104 orang yang tersebar dalam 7 kelas. Pengambilan sampel yang berjumlah 60 mahasiswa dilakukan dengan teknik proportional random sampling. Ada tiga variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: motivasi belajar, metode pembelajaran dan prestasi belajar bahasa Jepang. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder.

Hasil penelitiannya adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Sebagian besar mempunyai pengalaman belajar bahasa Jepang dengan belajar mandiri atau otodidak. Motivasi terbesar belajar bahasa Jepang adalah agar dapat berkomunikasi dengan bahasa Jepang. Sedangkan kendala dalam proses belajar bahasa Jepang adalah Susah nya belajar huruf Jepang seperti Hiragana, Katakana dan Kanji.

Kata kunci : *minat. belajar ,bahasa Jepang.*

I. Pendahuluan

Adanya perbedaan prestasi belajar Mahasiswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan kampus meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan Mahasiswa, relasi Mahasiswa dengan Mahasiswa, alat pelajaran, waktu perkuliahan dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi keadaan Mahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar dan metode pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh dosen. Sedangkan metode pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar. Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada Mahasiswa yang bersemangat, ada juga yang malas. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran Bahasa Jepang di program studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY.

Masih banyak mahasiswa terlihat belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran bahasa Jepang yang disampaikan oleh dosen. Dosen yang bersangkutan sudah berusaha membangkitkan motivasi mahasiswa untuk

mengikuti kegiatan belajar namun hasilnya belum maksimal. Dosen banyak memberikan waktu ekstra untuk mengembangkan tugas yang diberikan dan memperluas materi belajar. Selain itu dosen juga menilai setiap tugas dan memberikan komentar secara tertulis. Metode yang digunakan dosen dalam mengajar juga menentukan sikap Mahasiswa, sehingga Mahasiswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun Mahasiswa mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Bisa juga Mahasiswa yang mempunyai intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang. Selain mahasiswa unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran adalah dosen Di tangan dosenlah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya penyampaian tujuan belajar.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Karena metode adalah cara yang digunakan oleh dosen untuk mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu dosen sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha dosen-dosen untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Di mana bahasa Jepang merupakan sebuah mata kuliah yang membutuhkan kecermatan dan keseriusan sehingga metode yang digunakan harus sesuai agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengembangan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Masalah yang timbul bagi mahasiswa adalah bagaimana cara belajar yang efektif yaitu sesuai dengan teknik belajar yang standar dengan berlatih melatih otaknya untuk belajar terus dengan keteraturan, bagaimana melakukan penyesuaian dengan dosen dan bagaimana menimbulkan kebiasaan teratur sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal. Dari keterangan di atas peneliti mempunyai dugaan bahwa ada keterkaitan antara tinggi rendahnya motivasi belajar dengan metode pembelajaran yang digunakan.

II. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan (Sutedi 2011: 53). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015: 3). Dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dan dalam memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar bahasa Jepang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini dibutuhkan sebuah metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 11).

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah data dengan menggunakan statistik, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metodologi penelitian survey terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sebanyak 104 mahasiswa dengan instrumen berupa angket sebanyak 6 soal mengenai motivasi belajar mahasiswa. Pengambilan data dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017. Setelah data diperoleh kemudian jawaban dari angket dihitung dengan cara mempresentasikan jawaban dari responden dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Nana, 2001:19)

Keterangan : P : Presentase
 f : Jumlah Jawaban
 n : Jumlah Responden

III. Pembahasan

Dari hasil Angket Mahasiswa dapat diketahui data sebagai berikut;

Butir soal no 1 ; Sebelum masuk jurusan/program studi yang anda jalani sekarang apakah anda pernah belajar bahasa Jepang sebelumnya ?

Jawaban Mahasiswa :

Tabel 1

Distribusi Jawaban Angket nomor 1

Angkatan	2013	2014	2015	2016	Rata- Rata
Pernah belajar Bahasa Jepang	63	53	74	56	61,5 %
Belum pernah belajar Bahasa Jepang sebelumnya	37	47	26	44	38,5 %

Dari table di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sebagian besar pernah belajar bahasa Jepang sebelum masuk ke Prodi PBJ. Sedangkan kurang dari setengahnya lagi belum pernah belajar bahasa Jepang. Perbandingan antara yang pernah dan yang belum seimbang.

Butir no 2 : Berapa lama ada pernah belajar bahasa Jepang sebelumnya?

Jawaban mahasiswa :

Tabel 2

Distribusi Jawaban Angket nomor 2

Angkatan	2013	2014	2015	2016	Rata- Rata
a. Kurang dari 6 Bulan	16	9	4	24	13,25 %
b. Kurang dari setahun	11	15	11	8	11,25 %
c. Lebih dari 1 tahun	32	32	52	24	35 %
d. Kurang dari 2 tahun	5	6	4	4	4,75 %

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 % mahasiswa PBJ UMY pernah belajar bahasa Jepang selama lebih dari satu tahun , 13,25% pernah belajar kurang dari 6 bulan dan 11,25 % pernah belajar Bahasa Jepang kurang dari setahun, dan 4% kurang dari 6 bulan dan kurang dari 2 tahun.

Butir Soal angket no 3 : Dimana anda pernah belajar bahasa Jepang ?

Jawaban angket

Tabel 3
Distribusi Jawaban Angket nomor 3

Angkatan	2013	2014	2015	2016	Rata- Rata
e. SMA/SMK/MA	11	38	48	32	32,25 %
f. Kursus Bahasa	0	6	0	8	3,5 %
g. Privat	5	0	7	4	4 %
h. Belajar Sendiri	79	29	26	20	38,5%

Yang pernah belajar Bahasa Jepang sebelum masuk Prodi PBJ sebagian besar pernah belajar Sendiri dan belajar Bahasa Jepang di SMU/ SMK/ MA dengan presentase masing – masing 38% dan 32,25 % . tapi ada sebagian kecil yang pernah belajar Bahasa jepang dari mengikuti Privat sebnyak 3,5 % dan belajar di kursus Bahasa Jepang sebanyak 3,5%.

Butir soal angkat no 4 Apakah anda berminat belajar bahasa Jepang setelah lulus dari program studi yang anda tempuh sekarang ?

Tabel 3
Distribusi Jawaban Angket nomor 3

Angkatan	2013	2014	2015	2016	Rata- Rata
Jumlah Responden	19	34	27	25	104
i. Minat	79	71	70	88	77%
j. Tidak berminat	5	9	4	0	4,5%
k. Ragu ragu	16	21	26	0	15.75 %

Sebagian besar mahasiswa berminat belajar Bahasa Jepang setelah lulus dari prodi sekarang terus melanjutkan belajar sebanyak 77 % , sebagian kecil ada yang tidak berminat atau menjawab ragu ragu untuk melanjutkan belajar Bahasa Jepang setelah lulus dengan presetase 4,5% dan 15,75 %

Butir soal angket no 5 : Tujuan/Alasan Mempelajari Bahasa Jepang

Jawaban mahasiswa :

Tabel 4
Distribusi Jawaban Angket nomor 4

Butir Pertanyaan	2013 33	2014 19	2015 27	2016 25	Rata- Rata 104
1. Untuk mempelajari budaya Jepang (Sejarah, Sastra)	74%	47%	85%	72%	69,5%
2. Untuk mempelajari Budaya Jepang (anime, manga, J-Pop)	65%	26%	59%	68%	55,5%
3. Untuk mempelajari Politik, Ekonomi dan Teknologi Jepang	32%	26%	63%	40%	40,25%
4. Karena Tertarik pada Bahasa Jepang itu sendiri	71%	42%	81%	76%	67,5%
5. Agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Jepang	91%	63%	96%	80%	82,5%
6. Untuk mempersiapkan ujian (ujian masuk perguruan tinggi, pascasarjana, ujian kualifikasi dsb)	53%	37%	52%	48%	47,5%
7. Karena ingin melanjutkan kuliah S2 di universitas di Jepang	63%	53%	67%	76%	64,75%
8. Karena dalam pekerjaan yang sekarang membutuhkan kemampuan bahasa Jepang	41%	26%	26%	28%	30,25%
9. Karena disarankan oleh orang-orang di sekeliling seperti keluarga dan kerabat untuk belajar bahasa Jepang	29%	5%	22%	32%	22%
10. Untuk mempersiapkan kunjungan jangka pendek atau menerima tamu orang Jepang dalam rangka kegiatan pertukaran dan persahabatan dengan Jepang	26%	16%	26%	48%	29%
11. Karena akan berguna dalam pekerjaan di masa depan karena bercita cita ingin bekerja di Jepang	62%	42%	74%	72%	62,5 %
12. Untuk berdamawisata atau melakukan perjalanan wisata ke Jepang	68%	47%	81%	64%	65 %
13. Karena pada lembaga tempat belajar atau bekerja sekarang diharuskan mempelajari bahasa Jepang	32%	21%	11%	32%	24 %
14. Sebagai syarat untuk bisa memahami pemahaman internasional/lintas budaya khususnya dengan Negara Jepang	50%	11%	59%	60%	45 %
15. Untuk mempersiapkan diri apabila diterima bekerja di perusahaan Jepang baik di Indonesia maupun di Jepang	76%	37%	74%	60%	61,75 %

16. Karena Ingin mendapatkan sertifikat kelulusan Japanese Profience Test (JLPT)	79%	47%	85%	76%	71,5 %
17. Tujuan dan alasan lain di luar pilihan 1-16	18%	11%	22%	16%	16,75 %

Dari table diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar mahasiswa Bahasa Jepang adalah untuk ;

1. Agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Jepang,
2. Karena Ingin mendapatkan sertifikat kelulusan Japanese Profience Test (JLPT),
3. Karena Tertarik dengan bahasas Jepang itu sendiri
4. Untuk mempelajari budaya Jepang (Sejarah, Sastra,
5. Karena akan berguna dalam pekerjaan di masa depan karena bercita cita ingin bekerja di Jepang,
6. Untuk berdarmawisata atau melakukan perjalanan wisata ke Jepang
7. Karena ingin melanjutkan kuliah S2 di universitas di Jepang ,
8. Untuk mempelajari Politik, Ekonomi dan Teknologi Jepang
9. Untuk mempelajari Budaya Jepang (anime, manga, J-Pop) ,
10. Untuk mempersiapkan diri apabila diterima bekarja di perusahaan Jepang baik di Indonesia maupun di Jepang

Butir soal no 6. Apa kira kira penyebab yang menghambat atau menghalangi anda untuk belajar bahasa Jepang?

Tabel 5

Distribusi Jawaba Angket nomor 5

Angkatan	2013	2014	2015	2016	Rata- rata
1. Tidak ada lembaga atau minimnya lembaga kursus bahasa Jepang yang bagus di sekitar anda	11	38	19	36	26 %
2. Tidak ada nya guru atau instruktur yang bisa mengajar bahasa jepang di sekitar anda	0	35	22	48	26,25%
3. Kurangnya informasi mengenai lembaga kursus bahasa Jepang di kota anda	26	56	15	56	38,25 %

4. Susah nya belajar huruf Jepang seperti Hiragana, Katakana dan Kanji	21	35	41	64	40,25 %
5. Kurangnya Fasilitas dan kesempatan waktu untuk belajar bahasa Jepang	11	44	37	56	37 %
6. Tidak berminat untuk belajar bahasa jepang lebih mendalam karena tidak menyukainya	0	12	15	4	7,75 %
7. Tidak ada semangat dan keinginan yang kuat untuk bisa menguasai bahasa Jepang baik lisan maupun tulisan	5	24	26	8	15,75 %
8. Kurangnya dana/biaya pendukung untuk mengikuti kursus atau pelatihan Bahasa Jepang	11	29	26	40	26,5 %
9. Kurangnya informasi mengenai kegiatan pendidikan , sekolah dan Pekerjaan yang berhubungan dengan Bahasa Jepang khususnya dan Jepang pada umumnya	26	56	30	56	42 %
10. Tidak menyukai hal hal yang berhubungan dengan negara Jepang baik bahasa, budaya atau yang lainnya.	0	0	4	4	2 %
11. Kurang tersedianya buku buku pembelajaran bahasa Jepang di perpustakaan kampus anda	26	35	19	56	34 %

12. Kurangnya dukungan dari orang tua untuk mempelajari bahasa Jepang	11	15	7	12	11,25 %
13. Alasan lain diluar jawaban 1-13	5	41	22	20	22 %

Kendala yang dirasakan oleh Mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Jepang di sebabkan oleh hal hal tersebut di bawah ini ;

1. Kurangnya informasi mengenai kegiatan pendidikan , sekolah dan Pekerjaan yang berhubungan dengan Bahasa Jepang khususnya dan Jepang pada umumnya 42%,
2. Susah nya belajar huruf Jepang seperti Hiragana, Katakana dan Kanji sebanyak 40,25%,
3. Kurangnya informasi mengenai lembaga kursus bahasa Jepang di kota anda sebanyak 38,25 %,
4. Kurangnya Fasilitas dan kesempatan waktu untuk belajar bahasa Jepang sebanyak 37%.
5. Kurang tersedianya buku buku pembelajaran bahasa Jepang di perpustakaan kampus anda sebanyak 34 % .

IV. Kesimpulan

Sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang pernah belajar bahasa Jepang sebelum masuk di program studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY Dengan lama belajar lebih dari satu tahun. Namun kurang dari dua tahun. Sebagian besar belajar dengan belajar sendiri dan menumpuh pendidikan formal di SMA/ SMK/ MA. Setelah menyelesaikan Studi di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sebagian besar mahasiswa masih berminat untuk belajar bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil angket dapat ditarik kesimpulan untuk motivasi belajar Mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jepang adalah, sebagai berikut:

1. Agar dapat berkomunikasi dalam Bahasa Jepang
2. Karena Ingin mendapatkan sertifikat Kelulusan Japanese Proficiency Test
3. Karena Tertarik dengan bahasa Jepang itu sendiri
4. Untuk mempelajari Budaya Jepang (Sejarah, sastra)
5. Karena akan berguna dalam pekerjaan di masa depan karena bercita-cita ingin belajar di Jepang
6. Karena Ingin berwisata atau melakukan perjalanan ke Jepang
7. Karena ingin melanjutkan kuliah S2 di universitas di Jepang
8. Untuk mempelajari Politik, ekonomi, dan Teknologi Jepang
9. Untuk mempelajari Budaya Jepang (anime, manga, J-Pop)
10. Untuk mempersiapkan diri apabila diterima bekerja di perusahaan Jepang baik di Indonesia maupun di Jepang

Sedangkan, untuk kendala dalam proses pembelajaran bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

1. Susahnya belajar huruf Jepang seperti Hiragana, Katakana dan Kanji
2. Kurangnya Fasilitas dan kesempatan waktu untuk belajar bahasa Jepang
3. Kurangnya informasi mengenai kegiatan pendidikan, sekolah dan Pekerjaan yang berhubungan dengan Bahasa Jepang khususnya dan Jepang pada umumnya
4. Kurangnya dana/biaya pendukung untuk mengikuti kursus atau pelatihan Bahasa Jepang
5. Tidak adanya guru atau instruktur yang bisa mengajar bahasa Jepang di sekitar anda
6. Kurangnya informasi mengenai lembaga kursus bahasa Jepang di kota anda
7. Alasan lain diluar jawaban 1-13

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: CV. IKIP Semarang Press. . 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hidayanti, Yatik. 2006. Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Kelas X SMAN 12 Semarang. UNNES: Skripsi.
- Ibrahim, R. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mappa, Syamsu. 1994. Teori Belajar Orang Dewasa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution. 2003. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, AM. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Syafri,
- Sudjana, Nana dkk. 2001. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru